

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena data yang diperoleh berisikan mengenai persepsi dan peran ayah terhadap pengasuhan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong (2007:6) yang menyatakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini memerlukan jawaban yang bisa menggambarkan tentang persepsi seorang ayah terhadap perannya dalam pengasuhan anak usia dini secara utuh dan metode yang sesuai untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan penelitian secara mendalam tersebut salah satunya bisa menggunakan metode studi kasus. Yin (2006: 9) menekankan jika studi kasus adalah metode yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” (*how*), atau “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan “mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*).

Adapun kelebihan pendekatan studi kasus ini (Yin, 2006:13) adalah pertanyaan bagaimana dan mengapa akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut. Hal ini membuat penelitian studi kasus dapat

menggambarkan sebuah peristiwa tertentu dengan utuh tanpa menyertakan opini dari sudut pandang peneliti

### **3.2 Lokasi, Waktu dan Partisipasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya sendiri dipilih karena merupakan kota dengan jumlah penduduk muslim yang cukup banyak di Jawa Barat. Hal ini juga yang membuat Kota Tasikmalaya mendapat julukan sebagai kota santri. Pada penelitian ini, peneliti membahas pengasuhan menggunakan salah satu teori yang berkaitan erat dengan teori parenting islami.

Partisipan pada penelitian ini merupakan subjek yang dipilih langsung sesuai dengan karakter yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu seorang ayah yang memiliki anak usia dini dengan istri yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Dalam satu kali pertemuan menghabiskan paling sedikit 30 sampai 60 menit. Penelitian akan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai data yang diperoleh sudah jenuh. Pada pertemuan dengan partisipan, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai maksud dan tujuan dari topik penelitian kemudian peneliti mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disiapkan.

Penelitian ini akan melibatkan tiga orang partisipan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *anonymity*, maka nama partisipan yang dituliskan bukan nama partisipan yang sebenarnya melainkan nama samaran.

Partisipan 1 : Ayah Taya

Ayah Taya adalah seorang ayah berusia 30 tahun dengan pendidikan terakhir sarjana. Memiliki seorang anak laki-laki berusia 4 tahun. Sehari-hari Ayah Taya bekerja sebagai karyawan BUMN. Ayah Taya sempat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sejak awal menikah hingga empat tahun usia pernikahan, namun satu tahun terakhir ini sudah hidup bersama. Istri Ayah Taya, memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga semenjak menikah lima tahun lalu.

Partisipan 2 : Ayah Adel

Ayah Adel adalah seorang ayah berusia 28 tahun yang memiliki tiga orang anak. Anak pertama berjenis kelamin perempuan dengan usia 6 tahun. Anak kedua berjenis kelamin laki-laki, namun meninggal pada usia 7 bulan dengan kondisi anak penyandang *down syndrome*. Anak ketiga berjenis kelamin laki-laki berusia 4 bulan. Ayah Adel bekerja sebagai wiraswasta. Pendidikan terakhir Ayah Adel adalah sekolah menengah kejuruan. Usia pernikahan Ayah Adel sudah memasuki usia tujuh tahun dan istri Ayah Adel memilih menjadi ibu rumah tangga setelah menikah.

Partisipasi 3 : Ayah Kaka

Ayah Kaka berusia 32 tahun. Memiliki satu orang anak laki-laki berusia 6 tahun dan satu anak perempuan berusia 1 tahun. Pendidikan terakhir Ayah Kaka adalah diploma tiga. Sehari-hari Ayah Kaka bekerja sebagai karyawan swasta. Sebelumnya istri Ayah Kaka sempat bekerja namun memutuskan untuk berhenti dan total menjadi ibu rumah tangga sebelum anak kedua lahir.

### **3.3 Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, terdapat istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

#### **3.3.1 Hakikat Persepsi**

Setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda dalam mengartikan sesuatu. Hal itulah yang kemudian menjadi asal mula terbentuknya sebuah persepsi. Hakikat persepsi pada penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Schermerhorn (2005), yang menjelaskan jika persepsi adalah proses dimana individu memilah, melakukan kategorisasi, mengartikan, mempelajari ulang dan merespon terhadap informasi dari lingkungan disekitarnya.

#### **3.3.2 Pengasuhan Anak Usia Dini**

Untuk pengertian pengasuhan anak usia dini, peneliti mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak. Di dalam

peraturan pemerintah tersebut dijelaskan jika pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan, keselamatan, dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik bagi anak.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang dipaparkan melalui kata-kata (McMillan & Schumscher, 1997). Salah satu teknik dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah dengan melibatkan pertanyaan yang secara umum terstruktur dan bersifat terbuka (Creswell, 2014). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah *deep interview*. Harapan dari penggunaan teknik wawancara ini, peneliti bisa mendapatkan data yang lebih rinci serta mendalam tentang persepsi ayah terhadap pengasuhan anak usia dini.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*a semi-structured interview*). Tujuan umum wawancara semi terstruktur adalah untuk mendorong orang berbicara panjang lebar dengan cara mereka sendiri (Drever, 1995). Menurut Hoepfl (1997), pada sesi wawancara semi terstruktur pewawancara bebas untuk mencari tahu dan menggali informasi dalam konteks yang sudah ditentukan. Pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai topik penelitian akan digunakan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga pertanyaan-pertanyaan berikutnya akan berkembang dari pertanyaan dasar menyesuaikan dengan respon partisipan.

Tabel 3.1 Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Bentuk Pertanyaan
1.	Bagaimana persepsi ayah terhadap	Persepsi ayah terhadap pengasuhan anak	1.1 Bagaimana ayah memandang tentang pengasuhan anak usia dini?

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Bentuk Pertanyaan
	pengasuhan anak usia dini pada keluarga dengan ayah pekerja dan ibu rumah tangga?	usia dini	
2.	Bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini?	Hubungan ayah dengan anak	2.1 Menurut pendapat ayah, perlukah ayah terlibat langsung dalam pengasuhan anak usia dini?
		Keterlibatan ayah dalam membuat aturan-aturan dasar dalam pengasuhan	2.2 Bagaimana peran ayah dalam membuat aturan pengasuhan anak usia dini?
		Pandangan ayah tentang pemenuhan kesejahteraan anak	2.3 Bagaimana pendapat ayah tentang peran ayah sebagai pencari nafkah dalam keluarga?
		Bentuk keterlibatan langsung ayah dalam pengasuhan anak	2.4 Bagaimana bentuk keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini?
			2.5 Menurut pendapat ayah, sebenarnya pengasuhan itu tanggung jawab siapa?
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi	Pengalaman ayah selama mengasuh anak	3.1 Pengalaman apa yang berkesan sekaligus memberikan pelajaran selama

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Bentuk Pertanyaan
	persepsi ayah terhadap pengasuhan anak usia dini?		mengasuh anak?
		Motivasi ayah dalam mengasuh anak usia dini	3.2 Apa yang memotivasi ayah terlibat dalam mengasuh anak usia dini?
		Dukungan istri terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini	3.3 Selama ini, apakah istri memberi dukungan agar ayah terlibat dalam pengasuhan anak usia dini?
			3.4 Bagaimana bentuk dukungan tersebut?
4.	Bagaimana kendala dan solusi ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini?	Kendala yang dihadapi ayah selama proses pengasuhan anak usia dini	4.1 Kendala apa yang ayah hadapi selama proses pengasuhan anak usia dini?
		Solusi dari kendala yang dihadapi ayah selama proses pengasuhan anak usia dini	4.2 Bagaimana solusi yang digunakan dalam mengatasi kendala selama proses pengasuhan anak usia dini?

Berikut merupakan salah satu contoh data yang dihasilkan dari teknik wawancara:

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara

Nama Partisipan : Ayah Adel (Partisipan 2)

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2021

No.	Inisial	Pertanyaan dan Jawaban
1.	AA:	Di rumah tangga juga sama tentang kebiasaan... misalnya di rumah tangga dibiasakan berantem maen tangan atau ngobrol kasar, pasti terus gitu. Makanya harus dibiasakan sebisa mungkin jangan ngobrol kasar, cukup sebatas gitu aja. Nah ke anak juga saya mah pola pengasuhannya juga kebiasaan. Kalo segede Nizam (anak bungsu), belum ngerti, kalo Adel kan usia 5 tahun udah bisa lah diajarin ini itu. Contohnya, buka baju mau mandi, kan dibiarkan di keset. Terus diarahin. Saya suka agak galak, galak makasudnya suka pura-pura marah. "ini bajunya simpen ke tempat cucian" "iya", tapi itu te gak cukup sekali. Sampai sekarang juga masih terus gitu. Nah kalo kata saya, ada kedasyatan dibalik istiqomah.
		Terus misalnya, buat mamahnya jengkel dibiasakan minta maaf. Dari hal-hal kecil juga lah ya, misal makan berantakan <i>ngareme</i> , kita ajarkan biar dibersihkan lagi. Kalo makan pake sendok jang bunyi, <i>ulah treng trong</i> nanti kalo maka di rumah orang malu.
2.	M :	Oh dikasih penjelasan juga ya..
3.	AA:	Iya.. Nah pola asuh yang dipakenya tuh gitu. Tapi memang lawannya, kita juga harus ngasih contoh sama perilaku. Jadi kalo misalnya kita gitu, anak protes. Intinya akhlak. Kalo kata saya ngedidik anak tuh pengennya bisa jadi anak yang keren. Kalo kata orang keren itu mungkin dalam artian punya mobil mewah, tapi kalo dalam pandangan saya keren itu orang yang punya akhlak bagus. Contohnya ada anak masih kecil tapi kalo sama orang tua teh kalo lewat bilang <i>punten</i> , ngobrol lemah lembut. Kata saya mah, itu keren. Gimana caranya ngebentuk anak itu kayak gitu.

No.	Inisial	Pertanyaan dan Jawaban
4.	M :	Kenapa sih ayah memfokuskan mendidik anak pada akhlak? Ayah Adel kan bisa dikatakan orang tua kaum milenial lah ya... orang tua zaman <i>now</i> biasanya kan lebih memfokuskan pada akademis misalnya.
5.	AA:	Kalo kata saya sih, kemampuan akademis anak mah bisa ngikutin. Soalnya saya waktu kecil, pas masuk SD belum bisa baca, tapi akhirnya bisa. Kelas 1 kelas 2 akademis kurang, tapi makin kesini berpikir akhirnya bisa mengikuti.

\*Traskip wawancara secara lengkap terlampir

### 3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *grounded theory* berdasarkan Charmaz (2006). Terdapat dua tahap *coding* dalam *grounded theory* yaitu tahap awal penamaan setiap kata, kalimat, atau segmen (*open coding*). Kemudian dilanjutkan ke tahap *focus coding* sehingga pada akhirnya peneliti mengelompokkan kode yang sesuai dengan tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 3.3 Contoh *Open Coding*

Hasil Wawancara	<i>Open Coding</i>
“Karena keinginan pribadi aja itu mah mut.. memang pengen terlibat. Kadang karena ada rasa takut di akhirat nanti dihisab. Ditambah lagi, saya itu kepengennya jangan ada batasan, kaku antara orang tua sama anak. Jadi jangan sampai nanti anak udah gede, nyari temen curhat atau temen apa-apa itu sama orang lain. Mending kalo orang lain itu ngasih nasehatnya bener, kalo enggak	Ayah ingin menjadi teman bagi anak



Hasil Wawancara	Open Coding
gimana. Buat bisa gitu tuh, mulainya dari anak-anak masih kecil.”	
Iya.. Nah pola asuh yang dipakenya tuh gitu. Tapi memang lawannya, kita juga harus ngasih contoh sama perilaku. Jadi kalo misalnya kita gitu, anak protes. Intinya akhlak. Kalo kata saya ngedidik anak tuh pengennya bisa jadi anak yang keren. Kalo kata orang keren itu mungkin dalam artian punya mobil mewah, tapi kalo dalam pandangan saya keren itu orang yang punya akhlak bagus. Contohnya ada anak masih kecil tapi kalo sama orang tua teh kalo lewat bilang <i>punten</i> , ngobrol lemah lembut. Kata saya mah, itu keren. Gimana caranya ngebentuk anak itu kayak gitu.	Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak
“Ya sekarang misalnya pulang kerja, pasti <i>pabalatak</i> .. ya udah beresin aja lah..”	Ayah membantu pekerjaan istri
“Dua duanya punya kewajiban, tapi tidak dapat dipungkiri waktu kebersamaan ibu lebih banyak dari ayah, maka dari itu peran ibu dalam hal mengasuh dan pendidikan sangat penting. Ayah juga harus pinter-pinter memanfaatkan waktu luang di rumah untuk anak.”	Mengurus anak adalah tanggung jawab bersama

Setelah melalui proses *open coding* dari seluruh data, diperoleh 125 kode. Berikut adalah contoh daftar kode yang diperoleh:

Tabel 3.4 Daftar Kode

Nomor	Kode
1	Penjelasan singkat mengenai topik penelitian
2	Ritme kerja ayah
3	Rutinitas sebelum berangkat kerja
4	Rutinitas setelah pulang kerja
5	Keadaan anak saat pulang kerja
6	Pengasuhan sangat penting dan harus dapat perhatian khusus
7	Pengalaman ayah mengasuh anak
8	Perasaan menyesal akibat kesibukan kerja
9	Bonding ayah dan anak
10	Mencari nafkah adalah kodrat laki-laki
11	Mengurus anak adalah tanggung jawab bersama
12	Aktivitas ayah-anak sepulang kerja
13	Dominasi ibu dalam pengasuhan bukan masalah untuk ayah
14	Pendapat ayah tentang ibu mendominasi dalam pengasuhan
15	Perbedaan pendapat dengan istri
16	Pembagian tugas suami istri
17	Aktivitas ayah-anak saat <i>weekend</i>
18	Ayah ingin dekat dengan anak
19	Pengalaman pengasuhan anak saat LDR
20	Respon anak ketika ditinggal ayah bekerja
21	Ibu mendominasi pengasuhan
22	Aktivitas ayah-anak
23	Ayah mengajak anak shalat di mesjid
24	Bangga dengan perkembangan anak
25	Pengasuhan yang diterapkan
26	Pengalaman dalam menentukan pola asuh yang sesuai untuk anak
27	Diskusi ayah-anak dalam mendidik anak
28	Ayah belajar tentang parenting dari sosial media
29	Ayah yang baik adalah yang mengerti kebutuhan anak
30	Karakter ayah
31	Pengaruh pengasuhan pada cara mengasuh ayah
32	Penyebab ayah emosi kepada anak
33	Cara ayah mengontrol anak

Nomor	Kode
34	Ayah mengenalkan nilai-nilai dasar agama
35	Nilai agama adalah dasar pendidikan bagi anak
36	Pendapat tentang keputusan istri menjadi IRT
37	Ayah setuju ibu menjadi IRT
38	Ayah setuju anak diasuh oleh orang tua (ibu)
39	Anak kurang perhatian jika diurus oleh pengasuh
40	Ayah kesulitan menghadapi anak ketika tidak nurut
41	Ayah tidak pernah menggunakan tindakan fisik kepada anak
42	Hukuman jika anak tidak nurut
43	Orang tua berencana memasukkan anak ke pesantren
44	Ayah ingin yang terbaik untuk anak
45	Orang tua ingin anak sekolah di sekolah yang berbasis agama
46	Pengalaman saat LDR dan sekarang
47	Bonding ayah dan anak menjadi lebih baik
48	Ayah menyadari jika mengurus anak itu susah
49	Penyesalan jika memarahi anak
50	Cara ayah menebus rasa bersalah
51	Ayah menyadari jika beban ibu itu berat
52	Ayah membantu pekerjaan istri
53	Pengalaman ketika <i>work from home</i> (WFH)
54	Keikhlasan ayah dalam membantu pekerjaan istri
55	Istri meminta ayah untuk menjaga anak
56	Anak sedang malas untuk belajar
57	Anak sering menggunakan <i>handphone</i>
58	Ayah mengontrol anak dalam penggunaan <i>handphone</i>
59	Ayah membangun komunikasi positif dengan anak
60	Ayah melatih anak untuk lebih komunikatif
61	Ayah bertanya tentang aktifitas anak
62	Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak
63	Pengasuhan adalah proses pembiasaan
64	Proses pembiasaan yang terus diajarkan kepada anak secara konsisten
65	Ayah mengajarkan anak tentang nilai dan norma di masyarakat

Nomor	Kode
66	Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak
67	Ayah beranggapan jika kemampuan akademik anak muncul seiring bertambah usia
68	Pengalaman hidup ayah membuat ayah mengutamakan akhlak
69	Akhlak yang baik membuat orang mudah diterima dalam lapisan masyarakat apapun
70	Alasan ayah bersedia menjadi guru ngaji
71	Saat anak belajar mengaji anak menganggap ayah sebagai guru
72	Ayah kesulitan dalam menjaga ekspresi wajah
73	Ayah belajar untuk menjaga ekspresi wajah ketika emosi
74	Ayah berusaha untuk terus mengapresiasi anak
75	Ada hal khusus yang diajarkan oleh ayah kepada anak
76	Ibu lebih sering menggunakan perasaan
77	Pengalaman ayah tumbuh di keluarga <i>broken home</i>
78	Tumbuh dikeluarga <i>broken home</i> membuat mental (psikologi) menjadi bermasalah
79	Ayah belajar dari pengalaman hidup
80	Apresiasi kepada anak membuat anak menjadi anak yang percaya diri dan berani
81	Ayah belum punya bayangan tentang perbedaan pengasuhan anak laki-laki dan perempuan
82	Ayah berusaha untuk bersikap demokratis dan lebih memikirkan kebahagiaan anak
83	Ayah tidak memiliki aturan khusus dalam mengasuh anak, tapi berkerja sama dengan istri untuk saling mengingatkan
84	Kebiasaan dalam pengasuhan bisa menjadi karakter
85	Kebiasaan buruk bisa menjadi candu, begitupun dengan kebiasaan baik
86	Ayah pekerja itu keren
87	Ayah harus bekerja
88	Pendapat ayah tentang perempuan yang bekerja
89	Perempuan juga harus diajarkan untuk bekerja
90	Ayah setuju jika perempuan itu harus berpendidikan tinggi dan pendidikan merupakan modal untuk menjadi ibu yang baik

Nomor	Kode
91	Ayah ingin menjadi teman bagi anak
92	Tidak ada dukungan khusus dari istri agar ayah terlibat dalam pengasuhan
93	Ayah kesulitan dalam menjaga sikap jika anak tidak nurut
94	Ayah berusaha untuk tidak memperpanjang konflik
95	Solusi ayah dalam mengelola emosi ketika anak tidak nurut
96	Pengasuhan adalah mendidik anak mengenal lingkungan
97	Pola asuh ayah lebih mengedepankan logika
98	Beban pekerjaan rumah tangga menjadi faktor stress ibu
99	Kakek nenek sebagai pengasuh pengganti saat ortu bekerja
100	Kegiatan ayah-anak lebih kepada kegiatan yang melibatkan fisik
101	Ayah bahagia dekat dengan anak
102	Ayah berjanji akan bermain bersama jika ayah libur kerja
103	Ada perbedaan pengasuhan antara anak laki-laki dan perempuan
104	Karakter yang diajarkan oleh ayah kepada anak laki-laki
105	Anak keras kepala
106	Aturan yang diterapkan oleh ortu kepada anak
107	Mencari nafkah adalah kewajiban ayah
108	Ayah berusaha memaksimalkan waktu luang dengan anak
109	Perbedaan ketika ibu bekerja dan ibu menjadi IRT
110	Anak terurus jika diasuh langsung oleh ibu
111	Alasan ibu berhenti bekerja
112	Bekerja adalah tanggung jawab seorang ayah
113	Ayah bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga
114	Orang tua menanamkan nilai agama dan sopan santun
115	Pengalaman berkesan ketika mengasuh anak
116	Ayah tidak ingin ada jarak hubungan antara ayah-anak
117	Ayah tidak belajar parenting di sosial media
118	Istri memberi dukungan untuk terlibat dalam pengasuhan
119	Ibu memberikan kesempatan ayah terlibat dalam tumbuh kembang anak
120	Sifat anak yang sering mengalah dan manja
121	Lingkungan dan sifat anak menjadi kendala bagi orang tua
122	Membatasi pergaulan anak

Nomor	Kode
123	Respon anak ketika pergaulannya dibatasi oleh orang tua
124	Orang tua menemani anak bermain di rumah
125	Penutup wawancara

Setelah itu peneliti menganalisa setiap kode tersebut kemudian peneliti memilih kode (*selective code*) dan mengelompokkan kode sesuai dengan kategorisasi yang sama. Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan kode menjadi 12 kategorisasi, diantaranya pandangan ayah tentang pengasuhan anak usia dini, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, tanggung jawab orang tua, pembentukan karakter anak, *positive parenting*, motivasi ayah terlibat dalam pengasuhan, kendala orang tua dalam mengasuh anak, dan solusi dari kendala orang tua dalam mengasuh anak. Berikut tabel *selective coding* secara lengkap:

Tabel 3.5 *Selective Coding* dan Kategorisasi

No.	Nomor Kode	<i>Selective Code</i>	Kategorisasi
1.	6	Pengasuhan sangat penting dan harus dapat perhatian khusus	Pandangan ayah tentang pengasuhan anak usia dini
2.	63	Pengasuhan adalah proses pembiasaan	
3.	75	Ada hal khusus yang diajarkan oleh ayah kepada anak	
4.	76	Ibu lebih sering menggunakan perasaan	
5.	96	Pengasuhan adalah mendidik anak mengenal lingkungan	
6.	97	Pola asuh ayah lebih mengedapankan logika	
7.	100	Kegiatan ayah-anak lebih kepada kegiatan yang melibatkan fisik	
8.	3	Rutinitas sebelum berangkat kerja	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan
9.	4	Rutinitas setelah pulang kerja	
10.	12	Aktivitas ayah-anak sepulang kerja	
11.	17	Aktivitas ayah-anak saat <i>weekend</i>	
12.	22	Aktivitas ayah-anak	
13.	70	Alasan ayah bersedia menjadi guru ngaji	

No.	Nomor Kode	Selective Code	Kategorisasi
14.	102	Ayah berjanji akan bermain bersama jika ayah libur kerja	
15.	108	Ayah berusaha memaksimalkan waktu luang dengan anak	
16.	10	Mencari nafkah adalah kodrat laki-laki	Tanggung jawab orang tua
17.	11	Mengurus anak adalah tanggung jawab bersama	
18.	87	Ayah harus bekerja	
19.	107	Mencari nafkah adalah kewajiban ayah	
20.	111	Alasan ibu berhenti bekerja	
21.	112	Bekerja adalah tanggung jawab seorang ayah	
22.	113	Ayah bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga	
23.	42	Hukuman jika anak tidak nurut	Pembentukan karakter anak
24.	43	Orang tua berencana memasukkan anak ke pesantren	
25.	45	Orang tua ingin anak sekolah di sekolah yang berbasis agama	
26.	64	Proses pembiasaan yang terus diajarkan kepada anak secara konsisten	
27.	66	Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak	
28.	67	Ayah beranggapan jika kemampuan akademik anak muncul seiring bertambah usia	
29.	68	Pengalaman hidup ayah membuat ayah mengutamakan akhlak	
30.	69	Akhlak yang baik membuat orang mudah diterima dalam lapisan masyarakat apapun	
31.	84	Kebiasaan dalam pengasuhan bisa menjadi karakter	
32.	85	Kebiasaan buruk bisa menjadi candu, begitupun dengan kebiasaan baik	
33.	103	Ada perbedaan pengasuhan antara anak laki-laki dan perempuan	

No.	Nomor Kode	Selective Code	Kategorisasi
34.	104	Karakter yang diajarkan oleh ayah kepada anak laki-laki	
35.	9	Bonding ayah dan anak	<i>Positive Parenting</i>
36.	25	Pengasuhan yang diterapkan	
37.	26	Pengalaman dalam menentukan pola asuh yang sesuai untuk anak	
38.	29	Ayah yang baik adalah yang mengerti kebutuhan anak	
39.	44	Ayah ingin yang terbaik untuk anak	
40.	59	Ayah membangun komunikasi positif dengan anak	
41.	60	Ayah melatih anak untuk lebih komunikatif	
42.	61	Ayah bertanya tentang aktifitas anak	
43.	62	Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak	
44.	74	Ayah berusaha untuk terus mengapresiasi anak	
45.	80	Apresiasi kepada anak membuat anak menjadi anak yang percaya diri dan berani	
46.	82	Ayah berusaha untuk bersikap demokratis dan lebih memikirkan kebahagiaan anak	
47.	41	Ayah tidak pernah menggunakan tindakan fisik kepada anak	
48.	18	Ayah ingin dekat dengan anak	Motivasi ayah terlibat dalam pengasuhan
49.	48	Ayah menyadari jika mengurus anak itu susah	
50.	77	Pengalaman ayah tumbuh di keluarga <i>broken home</i>	
51.	79	Ayah belajar dari pengalaman hidup	
52.	91	Ayah ingin menjadi teman bagi anak	
53.	101	Ayah bahagia dekat dengan anak	
54.	115	Pengalaman berkesan ketika mengasuh anak	
55.	116	Ayah tidak ingin ada jarak hubungan antara ayah-anak	Kendala orang tua
56.	32	Penyebab ayah emosi kepada anak	



No.	Nomor Kode	Selective Code	Kategorisasi
57.	40	Ayah kesulitan menghadapi anak ketika tidak nurut	dalam mengasuh anak
58.	72	Ayah kesulitan dalam menjaga ekspresi wajah	
59.	105	Anak keras kepala	
60.	120	Sifat anak yang sering mengalah dan manja	
61.	121	Lingkungan dan sifat anak menjadi kendala bagi orang tua	
62.	93	Ayah kesulitan dalam menjaga sikap jika anak tidak nurut	
63.	33	Cara ayah mengontrol anak	Solusi kendala orang tua dalam pengasuhan
64.	73	Ayah belajar untuk menjaga ekspresi wajah ketika emosi	
65.	94	Ayah berusaha untuk tidak memperpanjang konflik	
66.	95	Solusi ayah dalam mengelola emosi ketika anak tidak nurut	
67.	122	Membatasi pergaulan anak	
68.	124	Orang tua menemani anak bermain di rumah	
69.	23	Ayah mengajak anak shalat di mesjid	Nilai yang ditanamkan oleh orang tua
70.	34	Ayah mengenalkan nilai-nilai dasar agama	
71.	35	Nilai agama adalah dasar pendidikan bagi anak	
72.	65	Ayah mengajarkan anak tentang nilai dan norma di masyarakat	
73.	114	Orang tua menanamkan nilai agama dan sopan santun	
74.	16	Pembagian tugas suami istri	Kerjasama ayah dan ibu dalam mengasuh anak
75.	52	Ayah membantu pekerjaan istri	
76.	51	Ayah menyadari jika beban ibu itu berat	
77.	54	Keikhlasan ayah dalam membantu pekerjaan istri	
78.	13	Dominasi ibu dalam pengasuhan bukan masalah untuk ayah	Dominasi dalam pengasuhan
79.	21	Ibu mendominasi pengasuhan	

No.	Nomor Kode	Selective Code	Kategorisasi
80.	37	Ayah setuju ibu menjadi IRT	
81.	38	Ayah setuju anak diasuh oleh orang tua (ibu)	
82.	39	Anak kurang perhatian jika diurus oleh pengasuh	
83.	90	Ayah setuju jika perempuan itu harus berpendidikan tinggi dan pendidikan merupakan modal untuk menjadi ibu yang baik	
84.	110	Anak terurus jika diasuh langsung oleh ibu	
85.	55	Istri meminta ayah untuk menjaga anak	Dukungan ibu pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan
86.	118	Istri memberi dukungan untuk terlibat dalam pengasuhan	
87.	119	Ibu memberikan kesempatan ayah terlibat dalam tumbuh kembang anak	

Dari perolehan kategorisasi tersebut, peneliti mengelompokkan kembali ke dalam tema-tema yang sesuai dengan empat fokus penelitian, diantaranya persepsi ayah terhadap pengasuhan anak usia dini, peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini, faktor pengaruh persepsi ayah tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini, dan yang terakhir adalah kendala dan solusi ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini. Berikut tabel *focus coding* secara lengkap:

Tabel 3.6 *Focus Coding*

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
1.	6	Pengasuhan sangat penting dan harus dapat perhatian khusus	Pandangan ayah tentang pengasuhan anak usia dini	Persepsi ayah tentang pengasuhan anak usia dini
2.	63	Pengasuhan adalah proses pembiasaan		
3.	75	Ada hal khusus yang diajarkan oleh ayah kepada anak		

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
4.	76	Ibu lebih sering menggunakan perasaan		
5.	96	Pengasuhan adalah mendidik anak mengenal lingkungan		
6.	97	Pola asuh ayah lebih mengedapankan logika		
7.	100	Kegiatan ayah-anak lebih kepada kegiatan yang melibatkan fisik		
8.	10	Mencari nafkah adalah kodrat laki-laki	Tanggung jawab orang tua	Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini
9.	11	Mengurus anak adalah tanggung jawab bersama		
10.	87	Ayah harus bekerja		
11.	107	Mencari nafkah adalah kewajiban ayah		
12.	111	Alasan ibu berhenti bekerja		
13.	112	Bekerja adalah tanggung jawab seorang ayah		
14.	113	Ayah bertanggung jawab dalam menafkahi keluarga		
15.	42	Hukuman jika anak tidak nurut	Pembentukan karakter anak	
16.	43	Orang tua berencana memasukkan anak ke pesantren		
17.	45	Orang tua ingin anak sekolah di sekolah yang berbasis agama		
18.	64	Proses pembiasaan yang terus diajarkan kepada anak secara konsisten		
19.	66	Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak		
20.	67	Ayah beranggapan jika		

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
		kemampuan akademik anak muncul seiring bertambah usia		
21.	68	Pengalaman hidup ayah membuat ayah mengutamakan akhlak		
22.	69	Akhlak yang baik membuat orang mudah diterima dalam lapisan masyarakat apapun		
23.	84	Kebiasaan dalam pengasuhan bisa menjadi karakter		
24.	85	Kebiasaan buruk bisa menjadi candu, begitupun dengan kebiasaan baik		
25.	103	Ada perbedaan pengasuhan antara anak laki-laki dan perempuan		
26.	104	Karakter yang diajarkan oleh ayah kepada anak laki-laki		
27.	9	Bonding ayah dan anak	Positive Parenting	
28.	25	Pengasuhan yang diterapkan		
29.	26	Pengalaman dalam menentukan pola asuh yang sesuai untuk anak		
30.	29	Ayah yang baik adalah yang mengerti kebutuhan anak		
31.	44	Ayah ingin yang terbaik untuk anak		
32.	59	Ayah membangun komunikasi positif dengan anak		
33.	60	Ayah melatih anak untuk lebih komunikatif		
34.	61	Ayah bertanya tentang		

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
		aktifitas anak		
35.	62	Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik anak		
36.	74	Ayah berusaha untuk terus mengapresiasi anak		
37.	80	Apresiasi kepada anak membuat anak menjadi anak yang percaya diri dan berani		
38.	82	Ayah berusaha untuk bersikap demokratis dan lebih memikirkan kebahagiaan anak		
39.	41	Ayah tidak pernah menggunakan tindakan fisik kepada anak		
40.	23	Ayah mengajak anak shalat di mesjid	Nilai yang ditanamkan oleh orang tua	
41.	34	Ayah mengenalkan nilai-nilai dasar agama		
42.	35	Nilai agama adalah dasar pendidikan bagi anak		
43.	65	Ayah mengajarkan anak tentang nilai dan norma di masyarakat		
44.	114	Orang tua menanamkan nilai agama dan sopan santun		
45.	3	Rutinitas sebelum berangkat kerja	Keterlibatan ayah dalam pengasuhan	
46.	4	Rutinitas setelah pulang kerja		
47.	12	Aktivitas ayah-anak sepulang kerja		
48.	17	Aktivitas ayah-anak saat <i>weekend</i>		
49.	22	Aktivitas ayah-anak		

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
50.	70	Alasan ayah bersedia menjadi guru ngaji		
51.	102	Ayah berjanji akan bermain bersama jika ayah libur kerja		
52.	108	Ayah berusaha memaksimalkan waktu luang dengan anak		
53.	18	Ayah ingin dekat dengan anak	Motivasi ayah terlibat dalam pengasuhan	
54.	48	Ayah menyadari jika mengurus anak itu susah		
55.	77	Pengalaman ayah tumbuh di keluarga <i>broken home</i>		
56.	79	Ayah belajar dari pengalaman hidup		
57.	91	Ayah ingin menjadi teman bagi anak		
58.	101	Ayah bahagia dekat dengan anak		
59	115	Pengalaman berkesan ketika mengasuh anak		
60.	116	Ayah tidak ingin ada jarak hubungan antara ayah-anak		
61.	16	Pembagian tugas suami istri	Kerja sama ayah dan ibu dalam mengasuh anak	
62.	52	Ayah membantu pekerjaan istri		
63.	51	Ayah menyadari jika beban ibu itu berat		
64.	54	Keikhlasan ayah dalam membantu pekerjaan istri		
65.	13	Dominasi ibu dalam pengasuhan bukan masalah untuk ayah	Dominasi ibu dalam pengasuhan	Faktor pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan
66.	21	Ibu mendominasi pengasuhan		
67.	37	Ayah setuju ibu menjadi		

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
		IRT		
68	38	Ayah setuju anak diasuh oleh orang tua (ibu)		
69.	39	Anak kurang perhatian jika diurus oleh pengasuh		
70.	90	Ayah setuju jika perempuan itu harus berpendidikan tinggi dan pendidikan merupakan modal untuk menjadi ibu yang baik		
71.	110	Anak terurus jika diasuh langsung oleh ibu		
72.	55	Istri meminta ayah untuk menjaga anak	Dukungan ibu pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan	
73.	118	Istri memberi dukungan untuk terlibat dalam pengasuhan		
74.	119	Ibu memberikan kesempatan ayah terlibat dalam tumbuh kembang anak		
75.	32	Penyebab ayah emosi kepada anak	Kendala ayah dalam proses pengasuhan anak	Bagaimana kendala dan solusi ayah dalam proses pengasuhan anak usia dini?
76.	40	Ayah kesulitan menghadapi anak ketika tidak nurut		
77.	72	Ayah kesulitan dalam menjaga ekspresi wajah		
78.	105	Anak keras kepala		
79.	120	Sifat anak yang sering mengalah dan manja		
80.	121	Lingkungan dan sifat anak menjadi kendala bagi orang tua		
81.	93	Ayah kesulitan dalam menjaga sikap jika anak tidak nurut		
82.	33	Cara ayah mengontrol anak	Solusi masalah	

No	Nomor Kode	Kode	Kategorisasi	Tema
83.	73	Ayah belajar untuk menjaga ekspresi wajah ketika emosi	dalam pengasuhan	
84.	94	Ayah berusaha untuk tidak memperpanjang konflik		
85.	95	Solusi ayah dalam mengelola emosi ketika anak tidak nurut		
86.	122	Membatasi pergaulan anak		
87.	124	Orang tua menemani anak bermain di rumah		

### 3.6 Keabsahan Data, Realibilitas dan Refleksi

Penelitian yang valid adalah penelitian yang mengumpulkan dan menginterpretasikan data dengan tepat sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya (Yin, 2011). Pada penelitian ini peneliti memvalidasi hasil penelitian dengan beberapa tahap, diantaranya triangulasi data dan member check.

Peneliti mengtriangulasi sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari partisipan dan menggunakannya untuk membangun definisi tepat setelah data terkumpul secara koheren.

Selain triangulasi data, peneliti juga menerapkan *member checking* adalah untuk mengetahui akurasi dari hasil penelitian. Peneliti akan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa deskripsi tersebut sudah akurat dan memberikan kesempatan pada mereka untuk mengomentari tentang hasil penelitian

Pada penelitian kualitatif, realibilitas sering merujuk pada stabilitas respons terhadap beragam pengidean dari keseluruhan data (Creswell, 2014). Dalam pengodean dan penentuan tema, peneliti melakukannya sendiri. Sehingga peneliti tidak memerlukan persetujuan antar kode dalam



menganalisis data transkrip. Dalam menganalisis peneliti akan memastikan penggunaan kode dan tema dilakukan dengan konsisten.

Cara lain yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara reflektivitas. Perubahan yang terjadi pada peneliti sebagai hasil dari proses penelitian dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi proses penelitian (Palaganas, Sanchez, Molintas, & Caricativo, 2017). Setelah melakukan penelitian tentang Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini, peneliti menjadi lebih terbuka dan memahami persepsi pengasuhan anak usia dini dari sudut pandang ayah. Mengingat selama ini penelitian mengenai pengasuhan anak usia dini dari sudut pandang ayah masih terbatas. Peneliti juga jadi lebih memahami mengenai peran ayah dari perspektif islam. Sehingga peneliti memiliki keyakinan yang lebih kuat tentang pentingnya keterlibatan ayah dalam semua proses pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

### **3.7 Etika Penelitian**

Etika penelitian menjadi hal yang harus diperhatikan dalam proses penelitian, tidak terkecuali pada penelitian kualitatif. Creswell (2014), menyebutkan bahwa persoalan etika penelitian ini tidak hanya muncul pada saat pengambilan data saja, tetapi pada setiap tahap penelitian. Mulai dari proses penelitian, perencanaan penelitian, awal pelaksanaan penelitian, awal pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, pelaporan data, hingga publikasi hasil penelitian.

Pada tahap awal penelitian, peneliti akan meminta kesediaan partisipan dalam keterlibatan proses penelitian dengan memaparkan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan gambaran penelitian. Tidak ada paksaan dari peneliti terhadap keputusan kesediaan dan persetujuan partisipan. Peneliti harus memperhatikan kemungkinan resiko berbahaya bagi partisipan seperti rasa malu, rasa terganggu, marah, stress fisik dan emosi, kehilangan *self esteem* dan lainnya (Heppner, et.al, 2008).

Pada saat pengumpulan data peneliti menghargai diri partisipan dengan menghormati segala perbedaan seperti budaya, agama, gender, pendapat, dan lain sebagainya. Untuk menjaga kepercayaan dan privasi partisipan, identitas partisipan akan dirahasiakan. Pada proses pengolahan data hingga publikasi hasil penelitian, peneliti tetap menggunakan nama samaran bagi semua partisipan dan data pun diolah sendiri oleh peneliti.